

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan peneliti. Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawabannya yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian turut menentukan keberhasilan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, selain itu untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2019:59) metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui adanya variabel mandiri atau independent, baik untuk suatu variabel maupun lebih dari satu variabel maupun lebih dari satu variabel tanpa dibuat untuk membandingkan atau mencari hubungan antar variabel satu sama lain. Dalam penelitian ini Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah nomor satu dan dua. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah nomor satu dan dua. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga mengenai Budaya Organisasi, *self-efficacy*, Kinerja karyawan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung.

Metode verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran ilmu dan

pengetahuan atau di sebut pula penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, yaitu menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan, atau disebut pula penelitian yang bertujuan menguji hipotesis, yaitu menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang telah dirumuskan sebagai hipotesis Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hal ini sejalan dengan (Sugiyono, 2019:61) mengemukakan bahwa: “Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat untuk mengetahui sberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial mengenai budaya organisasi dan *self efficacy* terhadap kinerja pegawai di dinas kebudayaan dan pariwisata kota bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian variabel penelitian mengenai variabel *independent* dan variabel *dependent* yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu mengenai pengaruh Budaya Organisasi dan *self- efficacy* terhadap kinerja pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung, berikut pengertian variabel penelitian dan

masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh Budaya Organisasi dan *self-efficacy* terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variable yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” dimana Budaya Organisasi sebagai (X_1) dan *Self Efficacy* sebagai (X_2).

- a. Budaya Organisasi (X_1)

Menurut Stephen P. Robbins yang dialih bahasakan oleh Ganyang (2018:134) mengemukakan bahwa “*Organizational culture is a system of meanings or values shared by all members of the organization*”. artinya Budaya Organisasi merupakan sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi”. Sistem makna dan nilai tersebut nantinya mencari karakteristik khas suatu organisasi dan akan membuat organisasi berbeda dengan organisasi lain. Karyawan yang mampu

memahami karakteristik khas tersebut akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh budaya organisasi tersebut.

b. *Self Efficacy* (X₂)

Menurut Flora Puspitaningsih (2018:76), mengemukakan bahwa : “*Self Efficacy* merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.”

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut Prabu Mangkunegara (2018:67) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Budaya Organisasi dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung maka terapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau

pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner, secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner
Budaya Organisasi (X₁) Budaya Organisasi merupakan “ <i>Organizational culture is a system of meanings or values shared by all members of the organization</i> ” (sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi). Stephen P. Robbins yang dialih bahasakan oleh Ganyang (2018:134)	1. <i>Inovation and risk tasking</i>	a.Melakukan perubahan kerja	Tingkat melakukan perubahan bekerja.	Ordinal	1
		b.Keberanian dalam mengambil risiko	Tingkat keberanian mengambil risiko.	Ordinal	2
	2. <i>Attention to detail</i>	a. Kemampuan analisis.	Tingkat kemampuan analisis.	Ordinal	3
		b.ketelitian Evaluasi hasil kerja	Ketelitian terhadap detail pekerjaan.	Ordinal	4
	3. <i>Outcome orientation</i>	a.Perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Tingkat perhatian pada hasil daripada teknik kerja.	Ordinal	5
		b. Perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	Tingkat perhatian pada hasil daripada kualitas kerja.	Ordinal	6
	4. <i>People orientation</i>	a. insentif bila pekerjaan mencapai target	tingkat pemberian insentif bila mencapai terget instansi	Ordinal	7
	5. <i>Team orientation</i>	a. Terjalin komunikasi dengan rekan kerja	tingkat komunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	8
	6. <i>Aggressive-ness</i>	a.Kemampuan dalam bersaing	Tingkat kemampuan dalam bersaing.	Ordinal	9
		b.Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	10
	7. <i>Stability</i>	a. Mengikuti standar operasional prosedur (SOP) dalam bekerja	Tingkat bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).	Ordinal	11
Self Efficacy (X₂) Self efficacy merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan Melakukan Serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau	1. <i>Level (Magnitude)</i>	a.Yakin akan kemampuan dapat menyelesaikan tugas	Tingkat Keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	12
		b.Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas.	Ordinal	13
	2. <i>Strength</i>	a.Yakin bahwa dirinya mampu	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras, gigih dan	Ordinal	14

prestasi.		berusaha dengankeras, gigih dan tekun	Tekun		
Flora Puspitaningsih (2018:76)		b. Yakin bahwa dirinya mampu meng- hadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu menghadapi kesulitan dan hambatan.	Ordinal	15
	3. <i>Generality</i>	a. Yakin dapat menyelesaikan kan tugas yang memiliki range luas atau sempit	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan- kan tugas yang memiliki range luas atau sempit.	Ordinal	16
Kinerja Karyawan(Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67)	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan.	Ordinal	17
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja.	Ordinal	18
		c. Kemampuan	Tingkat kemampuan /kesanggupan bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan.	Ordinal	19
	2. Kuantitas kerja	a. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan Pekerjaannya	Ordinal	20
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja sesuai waktu yang ditentukan.	Ordinal	21
		c. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya	Ordinal	22
	3. Tanggung jawab	a. Rasa tanggung jawab dalam mengambil Keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.	Ordinal	23
		b. Memanfaat kansarana dan prasarana	Tingkat tanggung jawab dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.	Ordinal	24
	4. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	25
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja.	Ordinal	26
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	27

Sumber : Hasil olah data Peneliti 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai

objek penelitian dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik sampling, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebanyak 63 pegawai. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka digunakan teknik sensus atau biasa disebut sampel jenuh.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan Struktural

No	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala Bidang	5
4	Kepala Sub bagian	1
5	Kepala UPTD	1
6	Kel.jabatan fungsional	9
7	Pelaksana	45
Jumlah		63

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2023

3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2019:127) definisi sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang, maka diambil secara keseluruhan dari populasi yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan untuk sampel jenuh tidak perlu uji signifikansi, Sugiyono (2019:127). Sample pada penelitian ini yaitu berjumlah 63 yaitu seluruh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability* sampling. Yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:128) teknik *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability* sampling adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019:128) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2019:137) berdasarkan sumber dari mana data berasal maka data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

dilakukan untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara pengamatan secara lapang (*field research*) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari pengamatan

langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian terkait Budaya Organisasi dan *self efficacy* terhadap kinerja pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai Pengaruh Budaya Organisasi dan *Self Efficacy* terhadap kinerja pegawai negeri sipil Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

c. Observasi

Observasi peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di lokasi penelitian yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

dilakukan untuk memperoleh data sekunder peneliti, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi) dan sumber lainnya (internet, surat kabar dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Ada sub teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2019:175) uji validitas adalah derajat ketetapan diantara data yang terdapat dalam obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian untuk mencari validitas sebuah item. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dalam obyek penelitian. Dalam menguji setiap butir instrumen valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Jika koefisien (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pernyataan tersebut dapat valid. Tetapi jika korelasi di bawah 0,3 maka disimpulkan butir pernyataan pada instrumen tidak valid sehingga perlu diperbaiki. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(n\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah responden uji coba

- x : skor tiap item
 y : skor seluruh item responden uji coba
 $\sum x$: jumlah hasil pengamatan variabel X
 $\sum y$: jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum xy$: jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 $\sum y^2$: jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah seberapa jauh hasil mengenai pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, yang dimana akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur akan menyatakan reliabel jika data dari hasil pengukuran konsisten Sugiyono (2019:176).

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk

menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah dapat diandalkan dan konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut, berikut ini cara kerjanya :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_{AB} = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma b)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A^2)] [(n\Sigma B^2) - (\Sigma B^2)]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = korelasi *pearson product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya :

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2019:147) analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adpaun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:86) *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang mempunyai skor masing-masing dari 5-4-3-2-1, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

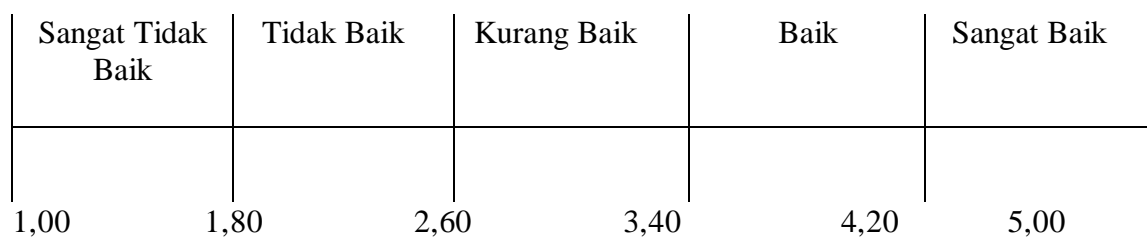
Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Setelah setiap indikator memiliki jumlah, kemudian hitung rata-rata dari setiap indikator untuk mengetahui skor variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Berdasarkan data diatas maka secara garis kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Berikut ini adalah cara perhitungan untuk mengetahui skor rata- rata dari setiap pernyataan yang telah di sebarakan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden yaitu karyawan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata dari setiap item pernyataan dalam kuesioner, maka jawaban akan diketahui dan hasil tersebut di interpresentasikan dengan alat bantu berikut ini :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

Jarak interval = $\frac{5-1}{5} = 0$

Tabel 3. 4
Kategori Skala Korelasi

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Lemah
1,81 – 2,60	Lemah
2,61 – 3,40	Kurang Kuat
3,41 – 4,20	Kuat
4,21 – 5,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:97)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:36) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang dimana untuk menguji suatu teori dan peneliti mencoba untuk menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-5 yaitu seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi dan *Self Efficacy* terhadap Kinerja Karyawan secara simultan maupun parsial.

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode untuk menaikkan skala ordinal menjadi skala interval. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Dimana:

Scala Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini penulis menggunakan

media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Budaya Organisasi (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independent* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : variabel *dependent* (Kinerja pegawai)

a : Bilangan konstanta

β_1 : koefisien regresi variabel *independent* (*Budaya Organisasi*)

β_2 : koefisien regresi variabel *independent* (*Self Efficacy*)

X_1 : variabel *independent* (*Budaya Organisasi*)

X_2 : variabel *independent* (*Self-efficacy*)

ε : *residual* (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain daripada Budaya Organisasi dan *self-efficacy*.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) secara bersamaan.

Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan.

Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{(regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{(regresi)}$ = Jumlah Kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, yaitu :

- Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y
- Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif
- Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara X dan Y

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Analisis determinasi digunakan agar dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yaitu Budaya Organisasi dan *Self Efficacy*

terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Pegawai hal ini merupakan pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2019:292) untuk menghitung koefisien determinasi berganda(simultan) dan parsial dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Analisis koefisien determinasi berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *Budaya Organisasi* (X_1) dan variabel *Self Efficacy* (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

b. Analisis determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Budaya Organisasi (X_1) dan variabel *Self Efficacy* (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y). secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.
- b. Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang bersifat praduga pada permasalahan penelitian dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Jika hipotesis itu salah maka ditolak, sebaliknya jika itu benar maka akan diterima. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima. Uji hipotesis antara variabel Budaya Organisasi (X_1), *Self Efficacy* (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Budaya Organisasi dan *self-efficacy*) terhadap variabel *dependent* (Kinerja Pegawai).

$$H1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Budaya Organisasi dan *self-efficacy*) terhadap variabel *dependent* (Kinerja Pegawai).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

r^2 : koefisien korelasi ganda

K : banyaknya variabel bebas

n : ukuran sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan

pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X_1), *self-efficacy* (X_2), terhadap kinerja pegawai (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Budaya Organisasi (X_1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Organisasi (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel Budaya Organisasi (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

2. Pengaruh Self Efficacy (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Self Efficacy* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel *Self Efficacy* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan

5%, dengan rumus sebagai berikut:

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:24) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuisisioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Budaya Organisasi, *self-efficacy* dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 63 PegawaiNegeri Sipil dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 63 responden.

Rancangan kuesioner ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Jl. Ahmad Yani No. 227, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Cihapit, Kota Bandung, Jawa Barat 40281. Penelitian ini dimulai sejak tanggal 15 maret sampai agustus 2023.